



## Manajemen Laba Memediasi Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate

Henggar Pramudya Gumelar<sup>1)</sup>; Gigih Aulia Hilmiawan<sup>2)\*</sup>; Melvin Rahma Sayuga Subroto<sup>3)</sup>

E-mail Korespondensi: gigihhilmiawan@unu-jogja.ac.id

Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2,3)</sup>

### INFO ARTIKEL

*Proses Artikel*

Dikirim : 16/03/2026

Diterima: 30/04/2026

Dipublikasikan: 04/05/2026

Akreditasi oleh  
Kemenristekdikti  
No.79/E/KPT/2023

### ABSTRAK

Tekanan biaya operasional dan beban pajak yang berat mendorong perusahaan properti dan real estat untuk mengejar strategi penghindaran pajak yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Namun, praktik tersebut sering kali menyebabkan manajemen laba, yang mendistorsi persepsi investor. Penelitian ini menyelidiki pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan di antara perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2015 hingga 2025. Penghindaran pajak diukur melalui Tingkat Pajak Efektif Tunai (CETR), nilai perusahaan melalui Tobin's Q, dan manajemen laba melalui akrual diskresioner. Variabel kontrol meliputi leverage, *Return on Assets* (ROA), dan likuiditas. Pendekatan pengambilan sampel bertujuan memilih 25 perusahaan, menghasilkan 250 observasi tahunan. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling with Partial Least Squares* (SEM-PLS 4.0). Hasil utama menunjukkan bahwa penghindaran pajak secara signifikan mengurangi nilai perusahaan ( $p=0,025$ ), tidak menunjukkan dampak signifikan pada manajemen laba ( $p=0,0825$ ), dan tidak memiliki pengaruh langsung pada nilai perusahaan. Selain itu, manajemen laba tidak memediasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan ( $p=0,808$ ). Singkatnya, pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan menunjukkan hubungan yang proporsional positif. Di antara variabel kontrol, leverage ( $p=0,007$ ) dan ROA ( $p=0,000$ ) memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas terbukti tidak signifikan ( $p=0,694$ ). Studi ini memberikan wawasan tentang dinamika akuntansi keuangan dan pajak menggunakan data pasar modal riil Indonesia. Studi ini menawarkan nilai praktis bagi investor yang menilai taktik pajak perusahaan dan bagi regulator yang meningkatkan pengawasan terhadap dampak keuangan dari penghindaran pajak.

### Kata Kunci :

Penghindaran Pajak; Manajemen Laba; Nilai Perusahaan; *Property dan real estate*.

---

*Abstract*

*Operational cost pressures and heavy tax loads push property and real estate firms to pursue tax avoidance strategies aimed at boosting profits and enhancing firm value. Yet, such practices frequently lead to earnings management, distorting investor perceptions. This research investigates the effects of tax avoidance on firm value among property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2025. Tax avoidance is quantified via Cash Effective Tax Rate (CETR), firm value through Tobin's Q, and earnings management by discretionary accruals. Control variables encompass leverage, Return on Assets (ROA), and liquidity. A purposive sampling approach selected 25 firms, yielding 250 annual observations. Data were analyzed using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS 4.0). Key results indicate that tax avoidance significantly reduces firm value ( $p=0.025$ ), shows no significant impact on earnings management ( $p=0.0825$ ), and lacks a direct effect on firm value. Moreover, earnings management does not mediate the tax avoidance-firm value link ( $p=0.808$ ). In summary, tax avoidance's influence on firm value exhibits a proportionally positive relationship. Among controls, leverage ( $p=0.007$ ) and ROA ( $p=0.000$ ) exert strong positive effects on firm value, whereas liquidity proves insignificant ( $p=0.694$ ). This study advances insights into tax-financial accounting dynamics using real Indonesian capital market data. It offers practical value for investors assessing corporate tax tactics and for regulators enhancing monitoring of tax avoidance's financial repercussions.*

**Keywords:**

*Tax Avoidance; Earnings Management; Firm Value; Property and Real Estate*

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Nilai sebuah entitas bisnis merupakan tolok ukur penting yang menggambarkan pandangan pasar mengenai capaian, potensi, serta kualitas manajemen bisnis tersebut. Pada arena pasar dana, nilai bisnis acapkali disamakan dengan harga sekuritas atau metrik berbasis pasar, misalnya Tobin's Q, yang mengartikan ekspektasi penanam modal terkait kemampuan bisnis dalam membuat keuntungan di masa mendatang (Chung & Pruitt, 2015). Kajian aktual memperlihatkan bahwa kualitas narasi akuntansi dan kebijakan pajak entitas adalah elemen penentu dalam pembentukan nilai bisnis tersebut (Athira & Ramesh, 2023). Dalam lingkup pasar dana yang berlaku di Indonesia, nilai entitas menjadi fokus utama bagi para pemodal karena merepresentasikan kemandirian pengelola dalam mengurus harta dan membuahkannya nilai ekonomi yang terus berlanjut (Agustin et al., 2025). Dalam segmen *Property dan real estate*, nilai bisnis memegang peran yang sangat vital, mengingat sifat bidang usaha yang memerlukan dana besar, mengandung potensi bahaya tinggi, dan sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi maupun aturan pengeluaran negara, terutama hal terkait pemungutan pajak (Wibowo et al., 2024).

Sektor *Property dan real estate*, kebutuhan akan nilai perusahaan makin mendesak sebab sifat industri ini memerlukan modal besar, pekerjaan yang memakan waktu panjang, dan peka pada

kondisi ekonomi serta regulasi fiskal. Pendanaan yang kompleks serta cara pengakuan pendapatan membuat bidang ini agak mudah terkena siasat curang pada laporan keuangan, meliputi pengelakan kewajiban pajak dan pengaturan keuntungan. Karena itu, mengerti unsur-unsur yang memengaruhi nilai perusahaan pada lini ini sangat krusial bagi para investor, regulator, dan semua pihak terkait lainnya.

Pajak merupakan sebuah elemen pembebanan pokok bagi entitas bisnis yang otomatis mengurangi laba bersih setelah pajak serta uang kas yang bisa dimanfaatkan oleh para pemegang saham (Astuti et al., 2024).

Ketidakselarasan antara keinginan pemerintah selaku penarik pajak dan entitas bisnis sebagai pembayar pajak mendorong pengelolaan untuk melaksanakan upaya pengaturan perpajakan demi meminimalkan tanggungan pajak. Salah satu upaya pengaturan perpajakan yang acap dijalankan oleh entitas bisnis merupakan penghindaran, yaitu upaya meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan yang ada tanpa melanggar ketentuan yang ditetapkan. Kegiatan penghindaran tidak sekadar berdampak pada kondisi kas perusahaan, namun juga berpotensi mempengaruhi persepsi risiko dari para investor, terutama saat terkait dengan mutu tata kelola dan keterbukaan dalam penyajian laporan keuangan. Walaupun memberikan keuntungan, kegiatan ini tidak selalu dipandang secara baik oleh pasar, sebab berpotensi menaikkan risiko nama baik, mengurangi kadar keterbukaan laporan keuangan, dan menambah biaya keagenan (Melati & Eky Pambudi, 2025; Romadhon, 2020)

Dari perspektif teori keagenan, Agen juga menimbang untung rugi ekonomi diri sendiri terkait risiko nama baik, sanksi, dan potensi kehilangan posisi saat mengambil tindakan strategis, termasuk mengenai perpajakan dan keuangan (Pepper & Gore, 2012). Manfaat penghindaran bagi harga sebuah entitas usaha sangat bergantung pada baik buruknya tata kelola perusahaan itu (Desai et al., 2005). Metode perpajakan yang berbelit bisa menyulitkan pemodal mengerti kondisi finansial riil dari perusahaan, yang lantas dapat mengurangi mutu informasi dan memengaruhi pilihan berinvestasi. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa penghindaran belum tentu menaikkan nilai perusahaan bahkan dapat berefek buruk jika dikaitkan dengan mutu laporan keuangan yang kurang bagus (Desai & Dharmapala, 2006; Wahyuni Tri & Wahudi Djoko, 2021). Bukti tambahan juga membenarkan bahwa hubungan antara ketajaman pajak, mutu pelaporan keuangan, serta harga perusahaan dipengaruhi oleh ciri-ciri dewan dan mekanisme kontrol internal (Almulhim & Metwally, 2025).

Praktik menghindari pajak sangat berhubungan dengan pengelolaan laba. Pengelolaan laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pimpinan untuk memanfaatkan kelonggaran dalam aturan atau aktivitas operasional guna mengubah angka laba yang disajikan demi meraih sasaran tertentu. Hal ini memperlihatkan bahwa entitas yang giat dalam penghindaran umumnya melakukan penyesuaian pada pengelolaan laba demi menutupi efek dari taktik pajak yang digunakan (Yorke et al., 2016). Data pendukung lain mengindikasikan bahwa keterkaitan ini bisa merugikan mutu laba dan kemudian memengaruhi penentuan harga pasar bagi perusahaan (Delgado et al., 2023). Tindakan ini berpeluang menurunkan kualitas laba sekaligus menaikkan ketidakpastian informasi, yang selanjutnya berdampak pada persepsi pemodal mengenai harga entitas.

Kajian tentang efek penghindaran serta rekayasa laba terhadap valuasi korporasi memperlihatkan beragam temuan (Kasmir, 2015). Sejumlah riset mendapati bahwa penghindaran dan rekayasa laba berdampak negatif pada valuasi korporasi, karena meningkatkan risiko keagenan serta menurunkan kredibilitas pembukuan finansial (Ilham Aulia Hendra & Erinos NR, 2020; Wibowo et al., 2024). Akan tetapi, investigasi lain menunjuk bahwa penghindaran tidak selalu berdampak penting pada valuasi korporasi, memperlihatkan bahwa ada cara lain yang dapat menguraikan korelasi tersebut. Inkonsistensi ini mengarah pada indikasi ruang penelitian yang memerlukan penelaahan lebih mendalam.

Selain itu, bagian finansial sebuah entitas bisnis layaknya pemanfaatan utang, rasio laba yang diukur dengan hasil atas aset (ROA), serta kemampuan kas yang ada, memengaruhi aturan pajak dan pembukuan perusahaan. Pemanfaatan utang bisa dipakai demi taktik mengurangi pajak lewat

pembayaran bunga, sementara ROA menunjukkan seberapa berhasil bisnis dalam menghasilkan profit yang mungkin menaikkan keharusan pajak, dan kas mencerminkan seberapa cakap entitas tersebut dalam menuntaskan kewajiban sebentar, termasuk mengenai kewajiban pajak (Agustin et al., 2025; Astuti et al., 2024).

Studi ini mengambil pendekatan berbeda dengan menggunakan manajemen laba sebagai mediator untuk menjelaskan bagaimana penghindaran memengaruhi valuasi perusahaan, berbeda dengan penelitian lain yang seringkali melihat dampak langsung penghindaran terhadap nilai suatu entitas. Leverage, ROA, dan likuiditas juga diperhitungkan sebagai variabel kontrol dalam studi ini, yang berfokus pada bisnis *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2025. Pada dasarnya, diharapkan studi ini akan memberikan aplikasi empiris bagi investor, manajer, dan otoritas untuk memahami dampak ekonomi dari taktik penghindaran di Indonesia, serta implikasi teoritis untuk memajukan literatur tentang masalah akuntansi dan pajak.

Kebutuhan penelitian ini makin mendesak seiring dengan bertambahnya tuntutan regulator pada keterbukaan pajak dan mutu penyajian laporan keuangan, serta permintaan pemodal atas data terpercaya guna mengukur risiko dan kelanjutan capaian jangka panjang (Athira & Ramesh, 2023).

Penelitian ini disusun guna mengatasi sejumlah pertanyaan pokok yakni (1) adakah dampak penghindaran atas valuasi korporasi *Property dan real estate* di Indonesia; (2) apakah penghindaran memengaruhi strategi pengelolaan laba; (3) apakah pengelolaan laba berdampak pada valuasi korporasi; (4) apakah pengelolaan laba menengahi pengaruh penghindaran terhadap valuasi korporasi dengan melihat leverage, ROA, dan daya likuiditas sebagai variabel kendali. Seiring dengan pertanyaan penelitian tersebut, sasaran kajian ini adalah menguji secara aktual kaitan langsung dan tidak langsung antara penghindaran, pengelolaan laba, dan valuasi korporasi, sekaligus menyajikan landasan nyata berdasarkan bursa efek Indonesia rentang waktu 2015 sampai 2025.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Teori keagenan**

Teori keagenan menjelaskan konflik antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) timbul akibat perbedaan kepentingan serta asimetris informasi yang melekat dalam hubungan kontraktual. Pengembangan dalam literatur keuangan dan akuntansi menegaskan bahwa perilaku agen tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis, preferensi risiko, tekanan karier, serta persepsi terhadap mekanisme pengawasan. Agen juga mempertimbangkan manfaat ekonomi pribadi relatif terhadap risiko reputasi, sanksi, dan ancaman kehilangan jabatan ketika mengambil keputusan strategis, termasuk kebijakan pelaporan keuangan dan perpajakan (Pepper & Gore, 2012). Kerangka tersebut menyiratkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan dan tekanan kinerja, semakin besar kecenderungan manajemen memanfaatkan diskresi akuntansi maupun strategi agresif untuk melindungi kepentingan jangka pendek.

Dalam konteks perusahaan publik, tekanan pasar modal memperkuat konflik keagenan karena harga saham berfungsi sebagai indikator langsung atau evaluasi kinerja keagenan. Bukti empiris dalam penelitian Indonesia menunjukkan bahwa perilaku oportunistik dalam pelaporan laba maupun kebijakan pajak lebih mungkin muncul ketika mekanisme tata kelola relatif lemah, sehingga keputusan agen cenderung berorientasi pada insentif jangka pendek dibandingkan penciptaan nilai jangka panjang (Rajab et al., 2022; Wibowo et al., 2024)

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak, juga dikenal sebagai penghindaran pajak, adalah upaya perusahaan untuk secara legal mengurangi beban pajak mereka dengan menggunakan celah dalam peraturan pajak yang berlaku. Secara teoretis, praktik ini dapat meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan. Tetapi tidak semua penelitian menemukan hubungan yang baik. bisnis dengan tata kelola yang

baik yang dinilai oleh penghindaran pajak, sedangkan bisnis dengan tata kelola yang lemah dapat dinilai lebih rendah karena meningkatnya konflik keagenan (Desai & Dharmapala, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan, dan pasar menanggapi praktik penghindaran pajak dengan positif (Fadillah & Kunci, 2018; Putri & Febrianty, 2016). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Dimana CETR menggunakan kas yang dibayarkan untuk pajak sebagai pembanding (Hanlon & Heitzman, 2010)

### **Manajemen Laba**

merupakan langkah yang diambil oleh manajer untuk mengubah laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Penurunan kualitas laporan keuangan dan peningkatan asimetri informasi biasanya dikaitkan dengan metode ini. Bisnis yang melakukan penghindaran pajak agresif juga memiliki manajemen laba yang lebih baik (Frank et al., 2009). Penelitian lain, menemukan bahwa tingkat penghindaran pajak yang tinggi berkorelasi dengan laporan keuangan yang buruk (Wahyuni Tri & Wahudi Djoko, 2021). Indikator yang digunakan dalam manajemen laba adalah Discretionary accruals dengan model Jones yang dimodifikasi. Model ini memisahkan total akrual menjadi komponen nondiskresioner dan diskresioner, di mana komponen diskresioner mencerminkan tingkat laba.

### **Nilai Perusahaan**

Pradnyana & Noviyari, (2017) mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan yang sering diukur melalui harga saham atau rasio pasar. Dalam perspektif teori keagenan, tindakan oportunistis manajer seperti manajemen laba dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, terutama ketika tidak diimbangi dengan transparansi yang baik. Dengan demikian, hubungan antara penghindaran pajak, manajemen laba, dan nilai perusahaan bersifat kompleks, di mana manfaat ekonomis dari penghematan pajak dapat diimbangi oleh biaya agensi dan penurunan kualitas laporan keuangan. Indikator yang digunakan dalam perhitungan nilai perusahaan adalah Tobin's Q dengan mengukur perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asetnya.

### **Variabel Kontrol**

Dalam penelitian ini, leverage, profitabilitas, yang diproksikan dengan Return On Aset (ROA), serta likuiditas yang digunakan sebagai variabel kontrol karena ketiganya mencerminkan kondisi dasar perusahaan yang tidak bisa diabaikan. Ketiga faktor ini sering kali menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai kinerja prospek perusahaan ke depan. Penggunaan variabel kontrol bertujuan untuk meminimalkan potensi bias pada model serta memastikan pengaruh penghindaran pajak dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dapat diamati secara akurat. Leverage menunjukan beberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam menjalankan operasional, yang secara tidak langsung juga menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi. Di sisi lain, profitabilitas (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi perusahaan. sementara itu, likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pendeknya, yang mencerminkan secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan ketiga variabel ini sebagai kontrol, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai hubungan antara penghindaran , manajemen laba, dan nilai perusahaan, tanpa mempengaruhi faktor faktor dasar yang memang sudah melekat pada karakteristik masing masing perusahaan (Wahyuni Tri & Wahudi Djoko, 2021)

### **Leverage**

*Leverage* memperlihatkan persentase uang perusahaan yang didapat dari pinjaman. Tingkat leverage yang tinggi akan menaikkan biaya tetap berupa kewajiban bunga dan memperbesar

peluang gagal bayar, yang berpengaruh pada kestabilan keuangan perusahaan serta tanggapan pemodal terhadap harga perusahaan, baik melalui kepatuhan utang ataupun lewat potensi risiko keuangan yang membesar yang terlihat pada harga saham (Fajaria Ardina & Isnalita, 2018). Hal ini menyiratkan bahwa susunan modal tidak semata menentukan kapabilitas perusahaan untuk membiayai kegiatan kerja dan penanaman modal, namun juga memengaruhi pandangan pasar mengenai bahaya dan kesinambungan performa. Karena itu, pengaturan atas leverage perlu dikerjakan agar dampak utama dari penghindaran pajak dan pengaturan keuntungan terhadap harga perusahaan dapat dinilai secara lebih akurat. Hasil ini selaras dengan kajian internasional yang menekankan bahwa susunan modal merupakan unsur pokok dalam keagresifan pajak dan potensi masalah laporan keuangan (Frank et al., 2009).

### ***Return On Assets (ROA)***

Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan seberapa baik aset dipakai untuk menciptakan laba. ROA yang tinggi sering kali berhubungan dengan mutu kinerja operasional dan harapan ekspansi yang baik, menjadikannya tolok ukur utama dalam menentukan pilihan investasi. Kajian membuktikan bahwa profitabilitas berdampak baik pada valuasi entitas sebab dapat menaikkan keyakinan investor dan menguatkan estimasi aliran dana mendatang (Dani Sopian & Dina Amellia Rohiati, 2023). Selain itu, entitas yang lebih laba biasanya punya kelonggaran lebih besar dalam membuat aturan finansial serta cara penyampaian akuntansi. Dalam telaah ini, ROA dikontrol untuk memilah dampak kinerja operasional sesungguhnya dari pengaruh aturan pajak serta cara pengurusan laba pada valuasi pasar. Sementara itu, riset global menampakkan bahwa profitabilitas merupakan penanda utama dari taktik pajak korporasi dan respon pasar modal (Lian Vepri, 2020)

### **Likuiditas**

Likuiditas mengacu pada kemampuan sebuah korporasi untuk menuntaskan kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat, termasuk tagihan pajak. Kualitas likuiditas yang memadai bisa menurunkan ancaman masalah uang tunai dan menaikkan keyakinan dari pemberi pinjaman serta penanam modal akan ketahanan entitas bisnis. Penelitian dalam negeri menunjukkan bahwa likuiditas berperan sentral dalam menentukan harga perusahaan dan mutu hasil keuangan yang disajikan, karena korporasi dengan posisi dana tunai yang kuat umumnya punya bahaya pailit yang berkurang dan kemampuan lebih baik untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi (Markonah et al., 2020). Di sisi yang berlawanan, kendala likuiditas dapat menambah beban pada pengelola untuk mempertahankan hasil yang dilaporkan, yang mungkin saja berdampak pada pilihan pembukuan dan keputusan finansial lainnya. Oleh karena itu, likuiditas ditempatkan sebagai variabel pemandu untuk memprediksi pengaruh kondisi kas terhadap harga entitas bisnis. Penemuan ini selaras dengan data global yang mengaitkan kekurangan kas dengan keberanian perpajakan dan bertambahnya bahaya informasi untuk para pemodal (Delgado et al., 2023).

Dengan memasukkan *Leverage*, ROA, dan Likuiditas sebagai variabel, ini membuat elemen-elemen tersebut menjadi begitu vital dalam pembentukan harga korporasi beserta strategi keuangannya. Penambahan ketiga variabel pemandu ini bertujuan untuk menjamin bahwa hubungan sebab akibat antara penghindaran pajak, pengaturan laba, dan harga perusahaan tidak terhalang oleh variasi pada tata cara pembiayaan, mutu operasi, atau situasi likuiditas di antara beragam korporasi. Melalui pengendalian ini, diharapkan hasil kajian akan memiliki keabsahan internal yang lebih kokoh dan keterkaitan yang lebih besar

### **Pengaruh Penghindaran Terhadap Nilai Perusahaan**

Arus kas setelah pajak dan sumber daya internal perusahaan untuk investasi yang lebih besar dapat ditingkatkan melalui penghindaran, yang meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Namun, penerapan rencana pajak yang agresif juga memiliki biaya non-pajak yang substansial, termasuk kemungkinan denda pajak, peningkatan perhatian regulator, dan citra yang rusak, menurut teori keagenan. Dengan demikian, investor mulai meragukan etika dan kejujuran

perusahaan. Agresivitas pajak berkurang ketika valuasi perusahaan turun, menurut penelitian yang dilakukan di negara-negara berkembang (Olanda et al., 2024). Selain itu, banyak penelitian menunjukkan bahwa penghindaran berdampak negatif pada nilai perusahaan, terutama untuk bisnis dengan visibilitas publik yang signifikan (Rezki et al., 2020). Industri *property dan real estate* sangat bergantung pada pembiayaan jangka panjang, kepercayaan pasar, dan sensitivitas terhadap perubahan ekonomi. Akibatnya, diperkirakan bahwa risiko yang lebih tinggi yang disebabkan oleh metode pajak yang agresif akan mengikis kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian, teori yang dikemukakan adalah bahwa penghindaran berdampak pada nilai bisnis.

H1 : Penghindaran berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Penghindaran Terhadap Manajemen Laba**

Ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham diperparah oleh metode penghindaran, yang biasanya mencakup transaksi yang kompleks dan tidak transparan. Teori keagenan menyatakan bahwa situasi ini memberi manajemen kesempatan untuk menggunakan aturan akuntansi diskresioner untuk mencapai tujuan mereka sendiri, yang pada akhirnya mengarah pada penggunaan teknik manajemen laba. Menurut studi empiris (Emilina et al., 2025), bisnis yang secara aktif menghindari pembayaran pajak juga sering kali menyatakan pendapatan mereka secara lebih agresif. Selain itu, sebuah studi yang membandingkan perusahaan keluarga dan non-keluarga menemukan korelasi positif yang signifikan antara penggunaan strategi manajemen laba seperti akrual diskresioner dan tingkat penghindaran (Putri Anne et al., 2016). Gagasan bahwa penghindaran memiliki dampak yang menguntungkan pada manajemen laba diperkuat oleh temuan ini, yang sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa manajer sering menggunakan manajemen laba sebagai teknik tambahan untuk menyembunyikan operasi penghindaran dari pengawasan pihak luar.

H2: Penghindaran berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Manajer dapat menggunakan teknik manajemen laba untuk memengaruhi bagaimana pasar memandang kinerja perusahaan mereka, terutama dengan tujuan meningkatkan keuntungan jangka pendek. Untuk membuat hasil yang dilaporkan terlihat lebih baik atau lebih stabil, pendekatan ini menggunakan aturan akuntansi yang lebih fleksibel, seperti akuntansi pendapatan dan pengaturan pengeluaran. Penelitian yang dilakukan di negara berkembang menunjukkan bahwa evaluasi investor terhadap perusahaan dipengaruhi oleh keberhasilan ekonomi. Pedoman pelaporan keuangan dan teknik manipulasi akrual manajemen juga memengaruhi kinerja ekonomi (Al-Shouha et al., 2024). Selain itu, studi tentang efek pajak tangguhan mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan faktor kunci dalam menghubungkan data akuntansi dengan nilai pasar suatu bisnis. Ini menyiratkan bahwa terlepas dari kemungkinan manipulasi dalam penyusunannya, laporan keuangan tetap menjadi sinyal penting bagi investor yang mengevaluasi masa depan suatu perusahaan. Studi lain dalam konteks yang sama juga menemukan bahwa praktik manajemen laba dapat menguntungkan. Secara teoritis, ada kemungkinan bahwa peningkatan nilai perusahaan berkorelasi positif dengan intensitas manajemen laba yang meningkatkan kinerja laba akuntansi. Semakin intens manajemen laba yang digunakan untuk memperbaiki kinerja laba, semakin besar kemungkinan investor akan melihat perusahaan dengan cara yang lebih baik. Manajemen melakukan manajemen laba untuk mencapai target tertentu dengan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam standar akuntansi. Namun, jika manajemen laba dilakukan berlebihan akan mengarah pada manipulasi laporan keuangan yang dalam praktiknya tidak diperbolehkan

H3 : manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Peran Mediasi Manajemen Laba**

Studi pada perusahaan keluarga serta analisis kualitas audit secara empiris menunjukkan bahwa manajer lebih cenderung menggunakan manajemen laba ketika perusahaan menerapkan strategi pajak yang agresif untuk mempertahankan citranya. Ini karena manajemen laba berfungsi sebagai mekanisme tidak langsung yang menghubungkan strategi penghindaran dengan nilai perusahaan. Menurut penelitian khusus tentang perpajakan, manajemen laba berperan sebagai pengatur atau penghubung antara informasi perpajakan dan nilai pasar saham (Soliman & Ali, 2020). Kemungkinan penggunaan manajemen laba untuk membantu metode penghindaran meningkat dengan fleksibilitas akuntansi yang tinggi, seperti pengurangan biaya konstruksi yang fleksibel atau pengakuan pendapatan proyek lebih awal. Hal ini pada akhirnya dapat merusak persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Ini terutama berlaku di industri real estat dan properti. Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa hubungan antara penghindaran dan nilai perusahaan didorong oleh manajemen laba.

H4 : manajemen laba memediasi pengaruh penghindaran terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Return On Assets ( ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aset yang tersedia. Dalam industri property dan real estate, dimana terdapat banyak aset seperti tanah dan bangunan, ROA berperan sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa jauh perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Nilai ROA yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola asetnya secara optimal untuk meraih keuntungan. Keadaan ini menciptakan pandangan positif di mata investor terhadap performa perusahaan, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan minat untuk membeli saham dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik perusahaan dalam meningkatkan laba, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang bisa dilihat oleh investor maupun pasar (Dewi et al., 2015; Prastuti Rai & Sudiarta Merta, 2016). Maka berdasarkan uraian, dirumuskan hipotesis.

H5: Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio yang diinginkan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya. *Property dan real estate*, penggunaan utang merupakan hal umum karena perusahaan membutuhkan dana besar untuk membiayai proyek pembangunan yang bersifat jangka panjang. Penggunaan leverage dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak dari bunga utang. Namun, tingkat leverage yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan dan potensi kebangkrutan yang dapat menurunkan kepercayaan. Perusahaan akan mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dan risiko yang ditimbulkan. Oleh karena itu, pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan merupakan faktor penting yang dipertimbangkan dalam menilai perusahaan (Hermuningsih, 2014; Prastuti Rai & Sudiarta Merta, 2016). Dirumuskan hipotesis.

H6: Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengukuran yang menggambarkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendek. Umumnya, tingkat tinggi likuiditas menunjukkan kondisi finansial yang sehat serta kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas dalam operasionalnya. Namun, dalam dunia perusahaan *property dan real estate*, likuiditas sering kali bukan faktor utama yang dipertimbangkan oleh para investor. Ini terjadi karena sifat industri yang membutuhkan modal besar dan memiliki siklus proyek yang panjang, yang membuat arus kas

perusahaan sering kali tidak konsisten. Perusahaan lebih menginvestasikan dananya dalam bentuk aset tetap dan proyek pembangunan, bukan pada aset lancar. Likuiditas tidak memainkan peran signifikan terhadap nilai perusahaan. ini menandakan bahwa fluktuasi likuiditas tidak secara langsung berdampak pada cara pandang investor terhadap nilai perusahaan (Putra Ngurah & Lestari Putu, 2016). dihipotesiskan sebagai berikut

H7: likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari studi kuantitatif ini adalah untuk meneliti hubungan antara penghindaran pajak, manajemen laba, dan nilai entitas di sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 dan 2025. Tujuan utama studi ini ialah supaya bisa mengidentifikasi fungsi mediasi manajemen laba dalam hubungan antara nilai entitas dan penghindaran pajak. Variabel kontrol yang digunakan dalam studi ini adalah rasio utang, ROA, dan tingkat likuiditas. Kelompok studi terdiri dari seluruh bisnis yang terdaftar di sektor *Property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia. Pada periode terbaru jumlah perusahaan yang terdaftar 97 perusahaan karena adanya IPO baru, delisting maupun perubahan klasifikasi sektor. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap, perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara berturut turut dan perusahaan yang memiliki data lengkap, menghasilkan 25 organisasi dengan total 250 observasi. Informasi yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan resmi.

Metode data panel. yang menggabungkan data dari berbagai perusahaan sepanjang waktu tertentu, dipakai pada studi ini. *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS 4.0), yang didukung oleh program SmartPLS, digunakan untuk menguji asumsi. Kemampuan metode ini untuk memprediksi korelasi struktural secara serempak menentukan hasilnya. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini.

**Tabel 1. Uji Pengukuran Variabel**

Nama Variabel	Simbol	P	Referensi
Manajemen Laba	DA	DA= (total akrual/ total aset)- akrual normal	
Penghindaran pajak	CETR	CETR= pemby/ laba sebelum pajak	(Dyreng et al., 2006)
Nilai Perusahaan	Tobin's Q	Tobin's Q = ((harga saham x jumlah saham beredar) + debt)) / total aset	
Return On Assets	ROA	ROA = pendapatan bersih / total aset	(Harahap, 2011)
Leverage	LEV	LEV = total hutang / total aset	(Kurniasih & Sari, 2013)
Likuiditas	LIQ	LIQ = aset langsung / liabilitas langsung	(Kasmir, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Validitas Konvergen**

Variabel	Indikator	Keterangan
Penghindaran pajak	CETR	Single indicator
Manajemen laba	Discretionary Accrual	Single indicator
Nilai perusahaan	Tobin's Q	Single indicator
Leverage	DER	Single indicator

Variabel	Indikator	Keterangan
ROA	Return On Assets	Single indikator
Likuiditas	Curent Ratio	Single indikator

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Semua variabel penelitian ini menggunakan indikator tunggal (single indikator), sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian validitas konvergen melalui outer loading dan AVE.

**Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan**

Variabel	Keterangan
Penghindaran pajak	Tidak diuji
Manajemen laba	Tidak diuji
Nilai perusahaan	Tidak diuji
Leverage	Tidak diuji
ROA	Tidak diuji
likuiditas	Tidak diuji

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Tabel 3 menunjukkan tidak ada uji validitas diskriminan karena setiap variabel hanya diukur menggunakan indikator tunggal.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

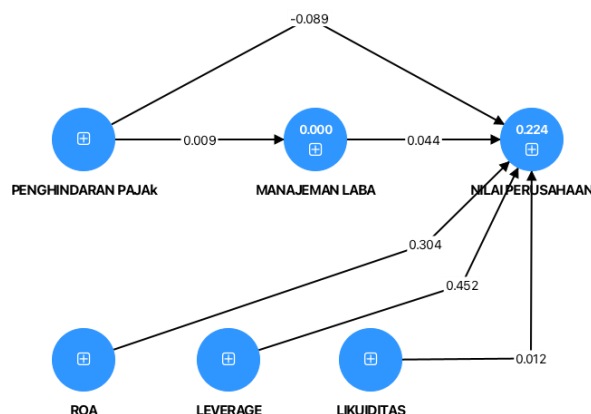
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Rellability	Keterangan
Penghindraan pajak	1.000	1.000	Reliabel
Manejemen laba	1.000	1.000	Reliabel
Nilai perusahaan	1.000	1.000	Reliabel
Leverage	1.000	1.000	Reliabel
ROA	1.000	1.000	Reliabel
likuiditas	1.000	1.000	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Variabel dengan indikator tunggal, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* secara otomatis bernilai 1,000 sehingga seluruh variabel dianggap reliabel.

Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator tunggal, sehingga pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliability tidak dilakukan seperti penelitian berbasis kuesioner. Setiap konstruk dianggap telah valid dan reliabel karena diukur menggunakan satu indikator yang berasal dari rumus keuangan yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu.

**Model Pengukuran**



**Gambar 1. Model Pengukuran**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Hasil analisis model struktural menggunakan SmartPLS menunjukkan penghindaran mempunyai efek positif yang sangat kecil terhadap manajemen laba dengan koefisien 0,009, manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi sangat lemah dengan koefisien 0,044, dan penghindaran pajak secara langsung memiliki efek positif dengan koefisien -0,089. Nilai R<sup>2</sup> memperlihatkan penghindaran pajak pada model mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan 22,4%;. Sedangkan, variabel kontrol menunjukkan pengaruh positif terhadap likuiditas dengan koefisien 0,012, dan profitabilitas (ROA) dengan koefisien 0,304 dan 0,452.

**Tabel 5. Uji R-square**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
<b>Manajemen Laba</b>	0.000	0.002	0.004	0.019	0.984
<b>Nilai Perusahaan</b>	0.224	0.250	0.091	2.460	0.014

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Menurut temuan uji R-square pada Tabel 5, manajemen laba memiliki R-square sebesar 0,000 dan nilai p sebesar 0,984, yang berarti variansnya tidak dapat dijelaskan oleh penghindaran pajak. Akibatnya, daya penjelas model tersebut cukup buruk. Nilai perusahaan, di sisi lain, memiliki R-square sebesar 0,224 dan nilai p sebesar 0,014, menunjukkan bahwa model tersebut menjelaskan 22,4% dari variasinya sementara faktor lain menjelaskan 77,6%. Fluktuasi nilai perusahaan dijelaskan secara signifikan oleh model ketika nilai p kurang dari 0,05.

**Tabel 6. Uji Path coefficient**

		Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
<b>Leverage → Nilai Perusahaan</b>	0.452	0.424	0.168	2.692	0.007
<b>Likuiditas → Nilai Perusahaan</b>	0.012	-0.002	0.031	0.394	0.694
<b>Manajemen Laba → Nilai Perusahaan</b>	0.044	0.048	0.041	1.087	0.277
<b>Penghindaran Pajak → Manajemen Laba</b>	0.009	0.013	0.048	0.187	0.852
<b>Penghindaran Pajak → Nilai Perusahaan</b>	-0.089	-0.098	0.040	2.236	0.025
<b>ROA → Nilai Perusahaan</b>	0.304	0.326	0.056	5.423	0.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Tabel 6 menunjukkan *Leverage* secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan koefisien 0,452, statistik t 2,692, dan nilai p 0,007. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pandangan investor merupakan fungsi signifikan dari leverage. Likuiditas, di sisi lain, tidak memiliki dampak yang terlihat pada nilai perusahaan, dengan koefisien 0,012, statistik t 0,394, dan nilai p 0,694. Manajemen laba juga tidak memiliki dampak yang terlihat pada nilai perusahaan dalam model ini, dengan koefisien 0,044, statistik t 1,087, dan nilai p 0,277.

Selain itu, tidak ditemukan hubungan signifikan antara manajemen laba dan penggelapan pajak dalam penelitian ini; variabel ini memiliki koefisien 0,009, statistik t 0,187, dan nilai p 0,852. Hal

ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak terlalu terpengaruh oleh penggelapan pajak. Namun, dengan koefisien -0,089, statistik t sebesar 2,236, dan nilai p sebesar 0,025, penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai bisnis. Menurut penelitian ini, pendapatan bisnis menurun seiring dengan meningkatnya penghindaran pajak. Investor mungkin memiliki opini yang tidak menguntungkan terhadap metode penghindaran pajak yang berbahaya. Terakhir, dengan koefisien 0,304, statistik t sebesar 5,423, dan nilai p sebesar 0,000, variabel profitabilitas, yang diwakili oleh nilai aset (ROA), memiliki pengaruh substansial dan menguntungkan terhadap nilai perusahaan.. Akibatnya, jika dibandingkan dengan faktor lain, ROA memiliki dampak terbesar dalam meningkatkan nilai perusahaan.

**Tabel 7. Uji Indirect Effect**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
<b>Penghindaran → Manajemen Laba → Nilai Perusahaan</b>	0.000	0.001	0.003	0.129	0.898

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Dengan koefisien 0,000, statistik t sebesar 0,129, dan nilai p sebesar 0,898, penghindaran pajak secara tidak langsung memengaruhi nilai bisnis melalui manajemen laba. Nilai p secara signifikan lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien yang hampir nol menunjukkan bahwa jalur mediasi manajemen laba memiliki dampak yang sangat kecil pada hubungan antara penghindaran pajak dan nilai bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh manajemen laba. Dengan kata lain, sistem manajemen laba tidak berpengaruh pada nilai bisnis. Akibatnya, penghindaran pajak sering kali berdampak langsung pada nilai bisnis tanpa memerlukan faktor perantara apa pun.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh penghindaran terhadap nilai perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penghindaran pajak secara signifikan dan negatif memengaruhi nilai bisnis, dengan koefisien -0,089 dan nilai p sebesar 0,025. Ini menunjukkan bahwa H1, yang menyatakan bahwa penghindaran pajak menurunkan nilai bisnis, terbukti benar. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan cenderung tidak menurun jika semakin banyak penghindaran pajak yang dilakukannya. Secara teoritis, penghindaran dapat meningkatkan arus kas setelah pajak, tetapi ada bahaya signifikan yang terkait dengan pendekatan ini, termasuk potensi hukuman, peningkatan perhatian regulator, dan kerusakan citra merek perusahaan. Karena sektor *property dan real estate* sangat bergantung pada pembiayaan jangka panjang dan kepercayaan investor, bisnis yang menghadapi risiko dapat dipandang negatif oleh pasar. Akibatnya, investor lebih cenderung menanggapi praktik penghindaran agresif yang negatif. Temuan empiris sebelumnya mendukung penelitian ini. Studi di pasar berkembang menunjukkan bahwa agresivitas pajak sering dikaitkan dengan evaluasi perusahaan yang lebih rendah (Olanda et al., 2024).

Selain itu, Rezki et al. (2020) menemukan bahwa penghindaran pajak berdampak buruk pada nilai perusahaan, terutama perusahaan yang memiliki daya tarik publik yang kuat. Investor dan regulator lebih tertarik pada aktivitas perusahaan ketika tingkat eksposur tinggi. Akibatnya, penghindaran pajak lebih mudah dideteksi dan dapat merusak citra perusahaan.

Untuk sektor *property dan real estate*, yang sebagian besar bergantung pada pendanaan jangka panjang dan kepercayaan pasar, persepsi investor sangat penting. Dalam hal pertemuan dan mempertahankan kinerja keuangan, taktik penghindaran yang agresif dapat meningkatkan risiko

dan perlindungan perusahaan. Akibatnya, risiko yang lebih tinggi ini cenderung mengikis kepercayaan investor, yang pada akhirnya menyebabkan nilai perusahaan turun.

### **Pengaruh Penghindaran Terhadap Manajemen Laba**

Dengan koefisien 0,009 dan nilai  $p$  0,852, temuan penelitian menunjukkan bahwa penghindaran tidak memiliki efek yang nyata terhadap manajemen laba; H2, yang menyatakan bahwa penghindaran meningkatkan manajemen laba, ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak selalu terkait dengan manajemen laba. Hal ini mungkin karena taktik pajak dan peraturan pelaporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda. Lebih lanjut, kekuatan manajemen untuk mengubah laba mungkin dibatasi oleh pengawasan yang lebih ketat dan penerapan aturan akuntansi yang lebih transparan. Oleh karena itu, meskipun keduanya memiliki hubungan secara teoritis, penelitian ini tidak menemukan hubungan tersebut secara empiris. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dan manajemen laba tidak selalu konsisten karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bisnis yang terlibat dalam penghindaran pajak juga biasanya mendeklarasikan pendapatan secara agresif (Emilina et al., 2025). Selain itu, temuan ini bertentangan dengan temuan (Putri Anne et al. (2016), yang menunjukkan korelasi positif antara strategi manajemen laba dan penghindaran pajak baik pada bisnis keluarga maupun non-keluarga. Ada beberapa alasan yang mungkin menyebabkan perbedaan hasil ini. Pertama, terdapat banyak regulasi dan kontrol di sektor real estat dan properti. Kedua, meskipun bisnis tersebut menggunakan teknik penghindaran pajak, keterbukaan yang lebih besar dan penggunaan aturan akuntansi yang lebih ketat juga dapat mengurangi taktik manajemen laba. Ketiga, perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi periode rilis akuntansi. Oleh karena itu, temuan studi memperlihatkan manajemen laba dan penghindaran dapat bekerja sama sebagai dua kebijakan yang berbeda, tergantung pada situasi dan sifat bisnis.

### **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,044 dan nilai  $p$  sebesar 0,277. Klaim bahwa manajemen laba meningkatkan nilai bisnis (H3) terbukti salah. Temuan ini menyiratkan bahwa strategi manajemen laba tidak cukup untuk mengubah persepsi investor tentang nilai suatu perusahaan. Investor dapat lebih menekankan metrik penting lainnya, seperti profitabilitas dan kinerja operasional, daripada angka laba yang dapat dimanipulasi. Selain itu, informasi ini mungkin tidak begitu penting ketika membuat pilihan investasi jika investor menjadi lebih berpengetahuan tentang teknik manajemen laba. Temuan studi ini bertentangan dengan studi sebelumnya yang mengklaim manipulasi akrual dan peraturan pelaporan keuangan memengaruhi evaluasi investor terhadap perusahaan (Al-Shouha et al., 2024). Selain itu, penelitian tentang efek pajak tangguhan menunjukkan bahwa hubungan antara data akuntansi dan nilai pasar sangat dipengaruhi oleh manajemen laba. Pada kenyataannya, dengan meningkatkan laba akuntansi yang dilaporkan dan menarik investor, strategi manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan, menurut sejumlah penelitian lain. Adapun temuan ini didukung dengan investor tidak hanya bergantung pada laba akuntansi, tetapi juga mempertimbangkan kualitas laba

Namun, temuan studi memperlihatkan manajemen laba tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Herawaty, 2008). Karena di sebabkan investor berfokus pada kualitas laba yang dilaporkan (Dechow et al., 2010). Dengan demikian praktik manajemen lab tidak selalu mampu memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kajian ini memastikan bahwa sekalipun penghindaran dilaksanakan, reaksi pasar tidak selalu muncul lewat cara pengelolaan laba sebagai penanda tambahan. Dalam studi Azalia et al. (2024) terungkap bahwa laba manajemen tidak meningkatkan hubungan antara penghindaran serta nilai perusahaan.

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa peran laba manajemen sebagai variabel penengah sangat terikat pada latar belakang sektor industri dan pandangan para pemberi modal, meningkatnya perhatian investor terhadap kualitas laba yang dilaporkan dapat menyebabkan perbedaan hasil ini. Investor biasanya tidak hanya melihat laba akuntansi, tetapi juga kredibilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Praktik manajemen laba justru dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif dalam industri *property dan real estate*, yang membutuhkan stabilitas dan kepercayaan jangka panjang. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun secara teoritis, peningkatan nilai perusahaan dapat berkorelasi positif dengan intensitas manajemen laba, temuan ini menunjukkan bahwa korelasi ini tidak selalu terjadi. Ini menunjukkan bahwa pasar cenderung lebih rasional dalam menilai data keuangan dan tidak mudah terpengaruh oleh praktik manipulasi laba jangka pendek.

### **Peran Mediasi Manajemen Laba**

Dengan koefisien 0,000 dan nilai  $p$  0,898, uji efek tidak langsung menunjukkan bahwa penghindaran tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai bisnis melalui manajemen laba. Akibatnya, H4, yang menyatakan bahwa hubungan ini dimediasi oleh manajemen laba, ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba bukanlah variabel yang dapat berperan. Karena penghindaran memiliki sedikit dampak pada manajemen laba dan nilai bisnis, maka mediasi yang terjadi pun kecil. Akibatnya, hubungan tersebut terjadi secara langsung. Hasil ini bertentangan dengan pernyataan Soliman & Ali (2020) bahwa manajemen laba mengurangi dampak informasi pajak terhadap nilai bisnis. Namun, dalam penelitian ini, manajemen laba justru tidak terbukti memiliki peran signifikan, baik sebagai variabel langsung maupun sebagai variabel mediasi. Dalam industri *property dan real estate*, fitur pengakuan pendapatan yang berbasis proyek dan fleksibilitas pengakuan biaya konstruksi secara teoritis memberi manajemen kesempatan untuk menerapkan praktik manajemen laba. Misalnya, dalam jangka waktu tertentu, manajemen dapat memanfaatkan percepatan pengakuan pendapatan proyek atau penundaan pengakuan biaya untuk meningkatkan laba. Kondisi ini seharusnya meningkatkan kemungkinan penggunaan manajemen laba sebagai strategi untuk mempengaruhi persepsi investor.

Namun, temuan studi menunjukkan bahwa kemungkinan-kemungkinan ini tidak digunakan untuk memengaruhi nilai bisnis. Peningkatan pemahaman investor tentang prosedur pelaporan keuangan dan auditor serta regulator yang lebih ketat mungkin menjadi penyebabnya. Akibatnya, hubungan antara nilai bisnis dan informasi pajak mungkin dipengaruhi secara kontekstual oleh manajemen laba. Namun, investigasi ini tidak memberikan dukungan empiris untuk peran ini.

Temuan studi menunjukkan bahwa hubungan antara penghindaran dan nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh manajemen laba. Hasil ini menekankan bahwa manipulasi akrual substansial yang memengaruhi persepsi pasar tidak dapat dijelaskan oleh metode penghindaran di perusahaan *property dan real estate* antara tahun 2015 dan 2025.

Kerangka teori keagenan memberikan penjelasan teoritis untuk hubungan ini. Sebagai agen, pengurus berupaya memaksimalkan keuntungan pribadi lewat cara efisiensi pajak dan rekayasa akuntansi. Akan tetapi, temuan studi ini mengisyaratkan bahwa kedua tindakan itu tidak selalu berjalan beriringan.

Penelitian ini sesuai dengan analisis Olanda et al., (2024) yang menyebutkan laba manajemen tidak memediasi dampak penghindaran terhadap nilai perusahaan di sektor *property dan real estate*. Kajian ini memastikan bahwa sekalipun penghindaran dilaksanakan, reaksi pasar tidak selalu muncul lewat cara pengelolaan laba sebagai penanda tambahan. Dalam studi Azalia et al., (2024) terungkap bahwa laba manajemen tidak meningkatkan hubungan antara penghindaran serta nilai perusahaan. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa peran laba manajemen sebagai variabel penengah atau pemoderasi sangat terikat pada latar belakang sektor industri dan pandangan para pemberi modal.

### Variabel Kontrol

Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai suatu perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,304 dan nilai  $p < 0,000$ . Hal ini mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan dalam mengoptimalkan laba dari aset yang dimiliki merupakan aspek penting yang diperhatikan oleh para investor. Ketika tingkat profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi karena mencerminkan efisiensi dalam operasi dan prospek keuntungan di masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajaria Ardina & Isnalita (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan. Di samping itu Hermuningsih (2014) juga menemukan bahwa profitabilitas adalah faktor utama yang berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena menghasilkan sinyal positif. Selanjutnya, penggunaan leverage ternyata memiliki dampak positif dan signifikan dengan koefisien 0.452 dan  $p < 0,007$ . Peningkatan penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa penerapan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama karena adanya keuntungan dari penghematan pajak dalam menangani sumber pendanaan di luar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markonah et al. (2020) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Di samping itu Astuti et al., (2024) juga menemukan bahwa leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan strategi pendanaan yang paling efisien. Likuiditas tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,012 dan  $p < 0,649$ . Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak dianggap sebagai faktor penting para investor ketika menilai nilai perusahaan. Para investor cenderung lebih memperhatikan kinerja jangka pendek. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markonah et al., (2020) yang menegaskan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di samping itu, Fajaria Ardina & Isnalita, (2018) menemukan likuiditas bukanlah faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan.

### PENUTUP

Studi ini meneliti dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan di sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2015 dan 2025 dalam kaitannya dengan manajemen laba. Kesimpulan utamanya adalah tidak ada dampak yang nyata dari penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal tidak secara langsung dipengaruhi oleh taktik penghindaran pajak yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mengevaluasi nilai perusahaan, investor tidak hanya mempertimbangkan strategi pajaknya tetapi juga potensi pertumbuhannya dan faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi industri *property dan real estate*. Tampaknya tidak ada banyak hubungan antara penghindaran dan teknik manajemen laba. Manajemen laba dalam pelaporan keuangan biasanya tidak dikaitkan dengan penghindaran. Dengan kata lain, bisnis dapat mengendalikan hukum pajak tanpa memanipulasi laba melalui fleksibilitas akuntansi. Hubungan antara penghindaran dan nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa manajemen laba bukanlah mekanisme yang menghubungkan pandangan pasar dengan taktik pajak. Akibatnya, teknik pelaporan laba memiliki sedikit pengaruh pada hubungan antara penghindaran dan nilai bisnis, yang menunjukkan hubungan yang rumit dan sebagian besar dapat diabaikan. Variabel berperan sebagai penguat model penelitian. Hal ini menegaskan bahwa nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh kinerja fundamental dan struktur pendanaan. Dengan demikian, keberadaan variabel kontrol dalam penelitian ini memperkuat validitas hasil bahwa faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan tidak lepas dari kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Syamsul, & Zuhroh, S. (2025). Earnings Management and Tax Avoidance in Determining Firm Value the Financial Sector. In *International Journal of Economic Social and Technology* (Vol. 4, Number 1).
- Almulhim, A., & Metwally, A. B. M. (2025). The Impact of Tax Avoidance on Earnings Management: The Moderating Role of Board Governance Characteristics. *International Journal of Financial Studies*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs13040225>
- Al-Shouha, L., Khasawneh, O., Ismail, W. N. S. W., & Rashid, N. M. N. N. M. (2024). The mediating effect of accrual earnings management on the relationship between ownership structure and firm value: Evidence from Jordan. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1), 317–330. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.24](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.24)
- Astuti, R. P., Murwani, A. S., Erdi, T. W., & Tjandra, R. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(4), 590–597. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i4.5076>
- Athira, A., & Ramesh, V. K. (2023). COVID-19 and corporate tax avoidance: International evidence. *International Business Review*, 32(4). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2023.102143>
- Azalia, A. I., Suciati, P. A., & Firmansyah, A. (2024). *Tax Avoidance And Firm Value: Unveiling The Role Of Earnings Management* (Vol. 4, Number 12).
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (2015). Venture Capital Special Issue (Autumn, 1994). In *Source: Financial Management* (Vol. 23, Number 3). <http://www.jstor.orgURL:http://www.jstor.org/stable/3665623>
- Dani Sopian, & Dina Amellia Rohiati. (2023). The Effect Of Liquidity, Leverage And Profitability On Company Value. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 1(5), 715–725. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v1i5.94>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401.
- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., Landajo, M., & Martínez-Arias, A. (2023). Tax avoidance and earnings management: a neural network approach for the largest European economies. *Financial Innovation*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00424-8>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Desai, M. A., Dharmapala, D., Auerbach, A., Dunbar, A., Gupta, S., Lang, M., Mills, L., Phillips, J., Slemrod, J., & Wald, J. (2005). *Nber Working Paper Series Corporate Tax Avoidance And Firm Value We would like to thank*. <http://www.nber.org/papers/w11241>
- Dewi, A., Topowijono, R., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 23, Number 2).
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2006). Long-Run Corporate Tax Avoidance. In *Brigham Young University Accounting Research Symposium*. <http://ssrn.com/abstract=1017610Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=1017610>
- Emilina, N., Nasir, M., Rashid, N., Yaacob, N. M., & Kamarudin, S. N. (2025). The Mediating Role of Audit Quality on The Relationship Between Earnings Management and Corporate

- Tax Avoidance. *The Journal of Management Theory and Practice*, 6(2)(6), 2716–7089. <https://doi.org/10.37231/jmtp.2025.6.2.465>
- Fadillah, H., & Kunci, K. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(1), 117–133. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- Fajaria Ardina, & Isnalita. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(10). <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 50, Numbers 2–3, pp. 127–178). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan (Vol. 2). Petra Christian University.
- Hermuningsih, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 127–148. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>
- Ilham Aulia Hendra, & Erinoss NR. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi kelayakan bisnis: edisi revisi*. Prenada Media.
- Kurniasih, T., & Sari, R. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 44276.
- Lian Vepri. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak. *Majalah Ilmiah Solus*, Vol. 18, No. 2.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). *Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value*. 1(1). <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Melati, & Eky Pambudi. (2025). *Meningkatkan Nilai Perusahaan Dengan Transparansi: Efektifkah Fegulasi OJK*. 11(2).
- Olanda, D., Marietza, F., & Olanda, D. (2024). The Effect Of Tax Avoidance On Firm Value With Earnings Management As A Mediation Variable. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>
- Pepper, A., & Gore, J. (2012). *Behavioral Agency Theory: New Foundations for Theorizing about Executive Compensation*.
- Pradnyana, I., & Noviari, N. (2017). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1398–1425.
- Prastuti Rai, & Sudiarta Merta. (2016). Pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.3, 1572–1598.
- Putra Ngurah, & Lestari Putu. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Udayana, Vol. 5, No. 7, 4044-4070.
- Putri Anne, Rohman Abdul, & Chariri Anis. (2016). *Tax Avoidance, Earnings Management, And Corporate Governance Mechanism (An Evidence From Indonesia)*. *International Journal of Economic Research* 13(4):1931-1943

- Putri, C. L., & Febrianty, M. (2016). Halaman 101-119 ol.x, No.x. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* (Vol. 1, Number 1).
- Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Rezki, A. M., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2020). How Does Tax Avoidance Affect Firm Value? (Lessons From Soe And Indonesian Private Companies). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.6.3.215>
- Romadhon. (2020). Transparansi Pengungkapan Penghindaran Pajak Berdasarkan Perspektif Teori Pemangku Kepentingan. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 5(1), 54–68.
- Soliman, W. S. M. K., & Ali, K. M. (2020). “An investigation of the value relevance of deferred tax: The mediating effect of earnings management.” In *Investment Management and Financial Innovations* (Vol. 17, Number 1, pp. 317–328). LLC CPC Business Perspectives. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(1\).2020.27](https://doi.org/10.21511/imfi.17(1).2020.27)
- Wahyuni Tri, & Wahudi Djoko. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page394>
- Wibowo, R. S., Hardina, L., Arum, N., & Saputra, A. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran pada Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Inovasi Pajak Indonesia JIPI*, 01.
- Yorke, S. M., Amidu, M., & Agyemin-Boateng, C. (2016). Journal of Risk Finance, Investment Management and Financial Innovations. In *Journal of Africa Business and Baltic Journal of Management* (Vol. 9, Number 2).